

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi

Lokasi yang dijadikan fokus penelitian berlokasi di TWA Cimanggu Sesuai administrasi pemangkuan kawasan konservasi, TWA Cimanggu termasuk wilayah kerja Seksi Konservasi Wilayah I, Balai KSDA Jawa Barat I, Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, sedangkan menurut koordinat geografisnya lokasi ini terletak antara $7^{\circ} 8'22''$ - $7^{\circ} 8'14''$ LS dan $0^{\circ}35'18''$ BT. Taman Wisata Alam Cimanggu memiliki luas kawasan seluas ± 65 ha dengan blok pemanfaatan seluas ± 20 ha. Menurut administrasi pemeritahan, Taman Wisata Alam Cimanggu termasuk kedalam wilayah Desa Lebak Muncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Daerah Tingkat II Bandung. Ditinjau dari segi pengelolaan hutan termasuk kedalam Resort KSDA Cimanggu, sedangkan wilayah pengelolaan Perum Perhutani termasuk RPH Cimanggu, BKPH Ciwidey dan Tambak Ruyung Timur, KPH Bandung Selatan. BKPH Ciwidey dan Tambak Ruyung Timur, KPH Bandung Selatan dan secara administratif. wilayah TWA Cimanggu Berbatasan dengan :

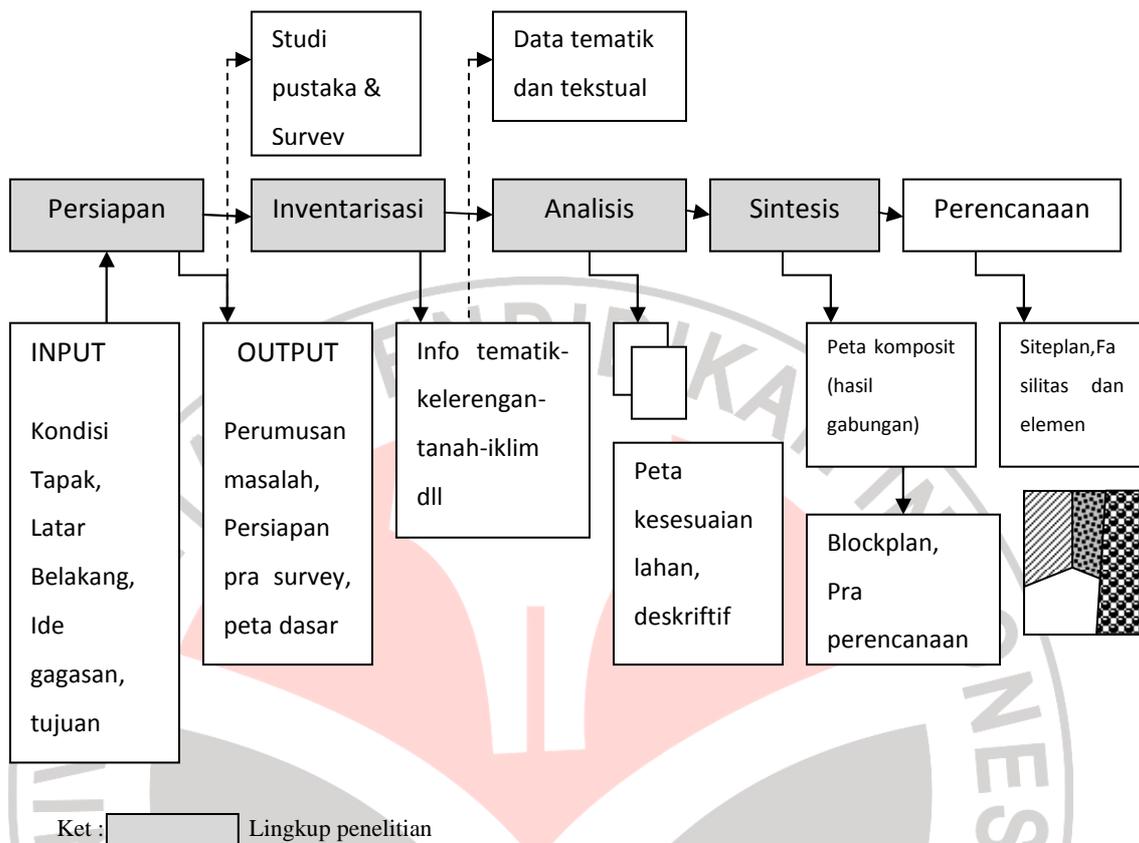
1. Sebelah utara berbatasan dengan Ps. CadaSPANjang dan G.Tikukur
2. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Patengan
3. Sebelah timur berbatasan dengan Ps. Punceling dan Desa Alamendah
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Patengan.

B. Desain penelitian

Desain penelitian menurut Mc Millan dalam Ibnu Hadjar (1999:102) adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif pada penelitian digunakan dengan menjelaskan, menjabarkan, serta menganalisis data yang dihimpun dan diolah berdasarkan teori-teori yang ada untuk menjawab permasalahan. Perencanaan terdiri atas enam tahap, yaitu : persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan dan perancangan.

Pada penelitian ini penulis membatasi rungan lingkup penelitian hingga tahap siintesis hal ini dilakukan karena berhubungan dengan keterbatasan waktu yang dimiliki penulis. Tahapan proses perencanaan yang akan dilakukan dalam studi ini secara garis besar seperti terlihat pada gambar 1.

Gambar.3.1. Bagan proses perencanaan lanskap



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bisa dilakukan dengan metode survey baik menggunakan, wawancara, *check list*, maupun observasi.

C. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap – tahap prosedur penelitian berdasarkan potensi fisik dibagi menjadi beberapa tahap yaitu;

1. Persiapan

Pada tahap persiapan penulis memulai dengan membuat gagasan dan tujuan perencanaan kawasan sesuai dengan data pra penelitian (inventarisasi data awal) dan data tersebut langsung didapatkan

dengan cara observasi langsung ke lapangan. Data yang dikumpulkan berupa data primer seperti foto eksisting dan data sekunder seperti peta topografi. Pembuatan gagasan dan tujuan perencanaan kawasan di fokuskan kepada perencanaan kawasan yang berbasis pada potensi fisik dan standar kenyamanan berwisata khususnya berwisata SPA.

2. Inventarisasi

Di tahap ini harus dilakukan inventaris kondisi lingkungan di TWA Cimanggu agar memudahkan dalam melaksanakan penelitian. Menginventarisasi info tematik seperti: Topografi, Iklim dan Air.

Berikut penjabaran tahap - tahap inventarisasi :

- a) Melakukan analisis tapak berdasarkan data peta topografi, peta jenis tanah, dan peta penggunaan lahan guna mendapatkan peta kesesuaian lahan.
- b) Menganalisis kebutuhan air terhadap debit air yang tersedia.
- c) Mendapatkan data kuesioner preferensi.
- d) Aplikasi analisis menggunakan teori dan standar.
- e) Perencanaan menggunakan standard kenyamanan berwisata dan potensi fisik dengan mengacu kepada program atraksi dan rekreasi wisatawan.

3. Analisis

Di tahap analisis akan dihasilkan peta-peta untuk mengetahui kondisi aktualnya sehingga kita bisa mengetahui potensi dan juga kendala. Peta-peta yang dihasilkan adalah:

- a. Batas wisata kawasan.
- b. Tata guna lahan.
- c. Jenis tanah.

4. Sintesis

Di tahap sintesis dilakukan Studi pemetaan, yaitu pengumpulan data berupa peta yang menjadi sumber untuk Perencanaan TWA Cimanggu. Kemudian dilakukan analisis SPAsial (overlay) untuk mengetahui kondisi aktual dari lingkungan TWA Cimanggu sehingga perencanaan bisa disesuaikan dari kondisi aktual tersebut. Analisis Spasial atau teknik overlay yang menggabungkan peta batas kawasan, tata guna lahan, jenis tanah dan kemiringan lereng menjadi satu sehingga kita dapat mengetahui lahan mana yang bisa dikembangkan, mengetahui potensi bahaya dari teknik overlay, tepat dalam menempatkan fasilitas, mengetahui luas lahan dan juga tepat dalam menata kawasan. Pada akhirnya pada tahap ini menghasilkan *Blok Plan* yang mencerminkan kesesuaian lahan.

D. Variabel penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Penentuan variable Potensi fisik dalam penelitian ini didapatkan dari proses perancangan desain arsitektur lansekap oleh Rustam Hakim(1996).

Table 3.1 Penentuan Variabel Potensi Fisik.

Variabel	Variabel Operasional	Indikator	Bentuk Data
Potensi fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Topograpi • Iklim • Tanah • Vegetasi • Air • Kondisi Exsisting • Good view/ bad view 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemiringan • Keadaan suhu udara • Tingkat batuan • Keragaman jenis • Debit Air • Tata letak fasilitas • Keadaan alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Peta • Deskripsi • Peta • Deskripsi • Deskripsi • Peta • Deskripsi
Standar Kenyamana Berwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi • Fasilitas • Aksesibilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan wisatawan • Akomodasi • Sirkulasi antar ruang 1. Private area 2. Public area 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi • Deskripsi • Deskripsi

Sumber : Analisis Peneliti, 2011

Alat pengumpulan data

- a. Peta lokasi Penelitian
- b. Pedoman wawancara

- c. Kuisisioner
- d. Kamera/Hp
- e. Foto Preverensi

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari semua elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, terdiri atas himpunan untuk tujuan problem penelitian (Maholtra, 1996:359). Secara singkatnya Riduawan (2008:55) mengungkapkan populasi adalah “Keseluruhan karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.”Sedangkan populasi penelitian ini membahas mengenai persepsi wisatawan terhadap perencanaan TWA Cimanggu sebagai SPA Resort alami.

2. Sampel

Sampel / responden disini adalah wisatawan yang berkunjung ke TWA Cimanggu selama. Berdasarkan data populasi yang diperoleh maka, penelitian ini hanya meneliti sebagian jumlah populasi penelitian. Dalam menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Sampel slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan : n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sama yang masih dapat ditolelir. (e = 0,1)

F. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua proses teknik pengambilan data yakni data primer dan data sekunder yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Konsep SPA TWA Cimanggu

Konsep SPA TWA Cimanggu				
Faktor Data	Bentuk Data	Jenis Data	Teknik Pengambilan Data	Sumber Data
Biofisik				
1. Topografi	Peta	Sekunder	Analisis Peta	Peta Bakosurtanal Pengelola Lapangan Pengelola Lapangan Lapangan
2. Iklim	Data	Sekunder		
3. Tanah	Peta	Primer		
4. Vegetasi	Data	(observasi)		
5. Air	Data	Sekunder		
6. Kondisi Exsisting	Peta Dan Data	Primer (observasi)		
7. View	Deskripsi	Sekunder & Primer (observasi)		
Standar kenyamanan berwisata				
1 Atraksi wisata	Data	Sekunder		Pengelola Pengelola Pengelola
2 Fasilitas	Data	Sekunder		
3 Aksesibilitas	Data	Sekunder		

Sumber : Analisis Peneliti, (2011)

1 Data Primer

Data yang didapat dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Pengumpulan data primer dari penelitian ini dengan cara:

a. Observasi / Survei

Observasi ini dilakukan dalam penelitian ini bertujuan dengan melihat kondisi nyata dari kawasan yang akan dikembangkan, peneliti dapat melihat dan mengamati kondisi berupa vegetasi, *view*/alam, satwa, masyarakat, dan lain-lain.

b. Pengukuran dilapangan

Dalam sebuah pengukuran di lapangan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui luas seluruh lahan maupun luas daerah yang dimanfaatkan dan mengukur ulang suatu kawasan yang dimanfaatkan seperti: kemiringan lahan, lahan yang dimanfaatkan, pengukuran area terbangun, pengukuran bangunan yang digunakan, dan lain-lain.

c. Dokumentasi

Dalam media dokumentasi peneliti dapat mengambil gambar sebagai perbandingan dan pengolahan suatu perencanaan antara sebelum dan sesudah direncanakan.

2 Data Sekunder

Data yang didapat dengan teknik pengumpulan data yang mengacu pada teori-teori dan dapat ditemukan pada buku-buku maupun pada penelitian hasil orang lain, baik yang sudah dipublikasikan ataupun yang belum dipublikasikan. Pengumpulan data primer dari penelitian ini dengan cara:

- a. Peta Batas Kawasan
- b. Peta Topografi
- c. Peta Eksisting
- d. Peta penggunaan lahan
- e. Data keadaan iklim dan sumber air
- f. Data kunjungan wisatawan
- g. Data penduduk alam endah (sosial budaya)
- h. Studi literature

Studi literature dilakukan guna mencari teori – teori, prinsip – prinsip dan konsep – konsep yang berhubungan dan mendukung dalam penelitian. data yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian bersifat teoritis dengan mempelajari buku –buku, diktat, surat kabar, jurnal atay bahan lain yang dianggap relevan.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini menggunakan beberapa analisis data yang dalam pengolahannya menggunakan :

1. Kesesuaian Lahan (Overlay).

Kesesuaian lahan yaitu kecocokan suatu lahan untuk penggunaan tertentu. Analisis kesesuaian lahan merupakan salah satu upaya untuk memperkecil terjadinya eksploitasi sumberdaya lahan yang melebihi kemampuan lahan sehingga mengganggu keseimbangan lingkungan. Pada prinsipnya, pemanfaatan lahan harus sesuai dengan kesesuaian lahannya.

Berdasarkan hal tersebut dilakukan survey lapangan untuk menentukan satuan lahan yang memiliki karakteristik fisik lahan yang berbeda-beda. Survey lapangan ini dilakukan dengan mengacu kepada peta rupa bumi lembar Batu tunggul dengan skala 1 : 25.000 yang telah dibuat sebelum melakukan survey lapangan.

Sedangkan setelah mendapatkan info geografis setelah itu dibutuhkan klasifikasi kesesuaian lahan untuk mengetahui kesesuaian lahan, dan berikut table kesesuaian lahan.

Tabel 3.3 Kesesuaian Lahan

NO	Kelas kemiringan	% kemiringan	Klasifikasi lahan
1	S1	0 - 8%	Kesesuaian lahan baik
2	S2	8 – 15%	Kesesuaian lahan sedang
3	S3	16 – 25%	Tidak sesuai

Sumber : Analisis Peneliti(2011).

2. Analisis karakteristik Wisatawan.

Analisis karakteristik wisatawan yaitu melakukan penyebaran kuesioner yang di dalamnya terdapat seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden (Sample Penelitian). Metode analisis karakteristik wisatawan ialah suatu daftar yang berisikan suatu karakteristik wisatawan pada saat mengunjungi TWA Cimanggu. Untuk itu diperoleh data setelah disebarkan kepada responden (orang –orang yang akan menjawab) tujuan dilaksanakannya angket kuesioner adalah mengetahui informasi karakter wisatawan yang datang ke TWA Cimanggu

